

Pendampingan Literasi Baca Metode *Skimming* dan *Scanning* sebagai Strategi Adaptif Meningkatkan Minat Baca Siswa Generasi Z Daerah Perbatasan

Siprianus Jewarut¹, Marianus Dinata Alnija² Usman³

¹PGSD, Institut Shanti Bhuana

²Teologi, STIKAS Santo Yohanes Salib

³Kewirausahaan, Institut Shanti Bhuana

E-mail: siprianus@shantibhuana.ac.id

E-mail: meytieka@polinema.ac.id

*Corresponding Author



<https://doi.org/10.31004/jerk.in.v4i2.3410>

ARTICLE INFO

Article history

Received: 20 October 2025

Revised: 25 October 2025

Accepted: 3 November 2025

Kata Kunci

Skimming, Scanning, Siswa, Wilayah Perbatasan

Keywords:

Skimming, Scanning, Students, Border Region



ABSTRACT

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi pada siswa kelas V sdn 07 Dungkan wilayah perbatasan Indonesia-Malaysia. Pendampingan dilakukan dengan metode PTK dengan menerapkan model siklus yang mana dibagi dalam 2 tahap dan masing-masing tahap terdiri dari 3 kali pendampingan lapangan. Pendampingan dilakukan pada bulan Agustus dengan mitra sasaran siswa kelas V berjumlah 27 Siswa. Pada akhir kegiatan tim melakukan evaluasi dengan menggunakan instrumen berupa angket yang dianalisis secara deskriptif. Hasil analisis angket menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra dan efektivitas pendampingan dengan rata-rata jawaban responden mencapai 80,00%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendampingan berjalan sangat efektif dan memberikan peningkatan pada pemahaman mitra.. kewirausahaan dan mendukung ketahanan ekonomi masyarakat sekitar

This community service project aims to improve literacy skills among fifth-grade students at SDN 07 Dungkan, located in the Indonesia-Malaysia border region. The mentoring was conducted using the CAR method, implementing a cycle model divided into two stages, each consisting of three field mentoring sessions. The mentoring took place in August, targeting 27 fifth-grade students. At the end of the activity, the team conducted an evaluation using a questionnaire, which was analyzed descriptively. The questionnaire analysis showed an increase in the partners' understanding and the effectiveness of the mentoring, with an average response rate of 80.00%. This indicates that the mentoring program was very effective and resulted in improved understanding among the partners.



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

How to Cite: Siprianus Jewarut, et al (2025). Pendampingan Literasi Baca Metode *Skimming* dan *Scanning* sebagai Strategi Adaptif Meningkatkan Minat Baca Siswa Generasi Z Daerah Perbatasan 4(2) 9485-9491 <https://doi.org/10.31004/jerk.in.v4i2.3410>

PENDAHULUAN

Dunia saat ini dihadapkan dengan berbagai perubahan yang sangat cepat, meliputi semua sektor kehidupan manusia (Brata, 2016). Perubahan ini pada dasarnya merupakan sebuah keniscayaan, yang terjadi sebagai bagian dari siklus perubahan zaman (Jewarut, Siprianus & Lidya, 2022). Perubahan menjadi sebuah situasi yang tak terbantahkan, maka tidak ada cara lain, manusia harus mengikuti perubahan dan beradaptasi dengan setiap perubahan yang ada. Manusia sebagai makhluk yang adaptif, tentu saja tidak sulit untuk menyesuaikan diri, namun yang selalu menjadi kendala adalah tatkala

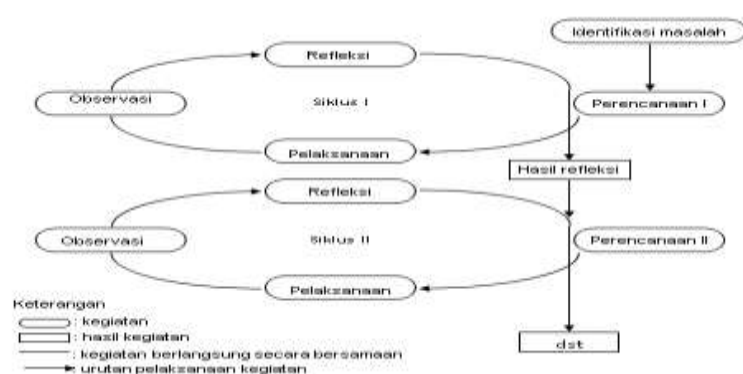
manusia mulai membentengi diri dengan tidak berupaya untuk beradaptasi dengan perubahan dengan semangat belajar yang terus menerus (Siprianus Jewarut,dkk, 2024). Salah satu sarana yang bisa digunakan dalam proses belajar adalah dengan semangat berliterasi(Budijarto, 2018). Dengan membaca seseorang mendapatkan informasi baru yang kemudian membantu dirinya untuk dapat menganalisis dan dengan cepat beradaptasi dengan setiap perubahan yang sedang terjadi disekitar dirinya. Sementara itu menurut (Faizah, D. U., 2016) literasi berhubungan erat dengan kecakapan seseorang mencari informasi dalam mengembangkan potensi diri. Dengan informasi yang dibaca seseorang akan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, keterampilan menganalisis, serta kemampuan reflektif yang baik. (Kurnianingsih, 2017) dari hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa dengan membaca seseorang akan mengalami peningkatan kompetensi berupa keterampilan personal, daya imajinasi, kemampuan analisis dan sejumlah kompetensi lainnya, sehingga memungkinkan dirinya untuk dapat dengan mudah menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Namun cita-cita luhur akan literasi seolah hanya angin lalu tat kala berhadapan dengan fakta tingkat literasi masyarakat Indonesia pada umumnya dan masyarakat Kalimantan Barat pada khususnya yang cukup memprihatinkan. Merujuk pada hasil survey yang dilakukan *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukan bahwa dari 72 negara partisipan tingkat literasi masyarakat Indonesia berada pada urutan ke-64(Solihin, L., Hijriani, I., Raziqiin, K., Zaenuri, 2019). *Central Connecticut State University* yang melakukan studi *Most Littered Nation in the World* pada bulan Maret 2016 menunjukan hasil yang tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian PISA, dimana dari 61 negara yang diteliti Indonesia berada pada urutan ke-60(Purnomo, 2018). Keprihatinan akan buruknya semangat literasi dalam skala nasional, bermula dari rendahnya tingkat literasi lokal dalam skala provinsi. Dari hasil penelitian guna menilai indeks aktivitas literasi pada 34 provinsi yang ada di Indonesia, hasil yang diperoleh masih sangat memprihatinkan. Provinsi Kalimantan Barat sebagai provinsi yang berbatasan langsung dengan negara tetangga Malaysia tingkat literasi masyarakatnya berada pada urutan ke-32 dari 34 provinsi(Solihin, L., Hijriani, I., Raziqiin, K., Zaenuri, 2019). Merujuk pada hasil survey tersebut, menunjukan bahwa adanya urgensi pelaksanaan literasi yang baik dalam skala nasional dan skala lokal khususnya pada provinsi Kalimantan Barat.

Dalam menjawab masalah tersebut tim pengabdian masyarakat melakukan penelusuran lebih dalam terkait tingkat kebutuhan literasi dan pelaksanaan literasi yang dilakukan di sekolah-sekolah yang ada di Kabupaten Bengkayang(Priska, V, dkk. 2019). Kabupaten Bengkayang sendiri merupakan salah satu Kabupaten yang terletak di provinsi Kalimantan Barat dan berbatasan langsung dengan Negara tetangga Sarawak Malaysia(Bengkayang, 2018). Kondisi wilayah perbatasan memberikan tantangan tersendiri bagi sekolah dalam menerapkan program literasi. Maka dalam menggali persoalan riil di lapangan tim pengabdian pertama-tama melakukan observasi di sekolah guna menggali kebutuhan riil Guru dan siswa dalam menerapkan literasi di sekolah. Dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pada sekolah pendampingan mitra yakni SDN 07 Dungkan Bengkayang, ditemukan bahwa program literasi belum berjalan secara maksimal. Siswa di kelas rendah(1-3) masih cukup banyak yang belum bisa membaca dan mengeja huruf, hal ini merupakan dampak nyata dari kurangnya literasi. Selain itu metode pendampingan yang dilakukan juga masih sangat tradisional dengan metode ceramah tanpa adanya inovasi pendampingan literasi yang menarik. Sementara pada kelas tinggi(4-5) persoalan literasi masih terlihat jelas terutama dari cara siswa membaca, mengunjungi perpustakaan, dan minat berliterasi terutama membaca 15 menit sebelum pembelajaran di ruang kelas. Selain itu sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah masih sangat minim dalam mendukung pelaksanaan program literasi baca tersebut. Hal lain yang ditemui tim pengabdian di lapangan adalah pihak sekolah belum memiliki pilihan kegiatan yang benar-benar menjawab kebutuhan akan pelaksanaan program literasi baca. Guru dan siswa belum memiliki pemahaman baik tentang apa itu literasi baca. Untuk mengatasi masalah tersebut tim menawarkan proses tahapan literasi dengan menggunakan metode skimming dan scanning yang menurut pandangan pendamping sebagai sebuah strategi jitu dalam menjawab kebutuhan literasi baca pada siswa generasi Z daerah perbatasan.

METODE

Metode yang digunakan tim dalam pelaksanaan pendampingan ini adalah metode siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. Metode pendampingan siklus umumnya dilakukan dalam Penelitian Tindakan Kelas(PTK), Namun dalam pendampingan ini tim menyepakati untuk mengadopsi metode siklus dalam PTK untuk diterapkan dalam pendampingan kepada mitra. Pilihan ini dilakukan

tim berdasarkan 2 alasan utama, *Pertama*: kebutuhan mitra, dimana mitra membutuhkan proses pendampingan yang bertahap dan berjenjang. *Kedua*: jadwal pendampingan yang sistematis, dimana dengan tahapan siklus memungkinkan tahapan demi tahapan pendampingan bisa diimplementasikan dengan tepat. Pelaksanaan pendampingan dilakukan pada sepanjang bulan Agustus 2025 dengan penjadwalan pendampingan rutin disetiap minggunya. Adapun mitra yang didampingi adalah para siswa kelas V SDN 07 Dungkan yang berjumlah 27 siswa. Dengan melihat kebutuhan mitra serta harapan akan pendampingan yang tepat sasaran menjawab kebutuhan mitra, maka tim pengabdian masyarakat memilih strategi pendampingan siklus sebagai metode yang tepat dalam menjawab kebutuhan mitra di sekolah.



Gambar 1. Bagan model PTK Kemmis dan Taggart dalam Wiri-aatmadja

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendampingan dilakukan dengan menerapkan metode siklus yang populer digunakan dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tahapan siklus menjadi pilihan dalam strategi pendampingan ini dengan tujuan agar pelaksanaan pendampingan terstruktur dengan baik (Dewi, P. K., Rizal, M. S., Ardhian, D., Hardinata, V., & Lestari, 2017), dan dapat menjawab kebutuhan riil mitra (Stringer, 2007) di sekolah, dalam hal ini para siswa kelas V SDN 07 Dungkan Bengkayang. Dalam pelaksanaan pendampingan tim menargetkan 2 siklus pendampingan, dimana pada masing-masing siklus dilakukan 3 kali pendampingan lapangan, maka total pendampingan yang direncanakan sebanyak 6 kali pendampingan. Harapannya dalam 6 kali pertemuan dalam pendampingan ini mampu mentransfer pengetahuan dan meningkatkan kompetensi mitra dalam berliterasi.

Siklus I

Pada tahap awal pendampingan ini, tim memulainya dengan memberikan pemahaman dan motivasi kepada mitra dalam hal ini siswa kelas V. Hal ini penting untuk dilakukan guna memberikan pengetahuan awal kepada siswa tentang dasar-dasar dalam berliterasi dan membangkitkan motivasi dalam berliterasi. *Pendampingan I*; Pada kesempatan ini tim lebih banyak mengajak para siswa untuk bermain dengan permainan yang bersifat edukatif menyasar pada poin utama literasi. Hal ini penting dilakukan tim untuk membangkitkan rasa suka dalam diri siswa untuk berliterasi. Dalam pelaksanaannya tim menggunakan media bergambar sebagai sarana pendampingan. *Pendampingan II*; pada tahap ke 2 pendampingan, tim mulai memberikan pemahaman kepada siswa dengan menjelaskan pengertian literasi. Metode yang diterapkan tim dalam bentuk metode ceramah dan diselingi dengan permainan interaktif. *Pendampingan III*; pada tahap ke 3 pendampingan dari satu rangkaian siklus I ini, tim mulai menerapkan metode pendampingan skimming dengan memanfaatkan cerita pendek bawang merah dan bawang putih. Dalam pendampingan tim mengajak siswa untuk bermain peran memperagakan karakter tokoh yang ada dalam cerita tersebut. Setelah bermain peran dengan memperagakan karakter masing-masing tokoh, tim kemudian mengajak siswa untuk menganalisa karakter dari masing-masing tokoh dalam cerita tersebut dan menghubungkan sifat dari masing-masing tokoh dengan kehidupan nyata di lingkungan masyarakat. Belajar dari karakter tokoh membuat siswa untuk bisa meneladani sisi-sisi kehidupan, khususnya perbuatan-perbuatan besar yang harus diteladani dan perbuatan-perbuatan buruk yang harus di jauhi.



Gambar 2: Pendampingan 1, 2 dan 3

Berikut skema pelaksanaan pendampingan pada siklus 1;

Siklus I

Pendampingan Ke-	Metode	Materi
Pendampingan 1	Ceramah & Permainan Edukatif	Pendampingan dilakukan dengan penjelasan sederhana tentang literasi dan dikolaborasi dengan permainan edukatif, guna menumbuhkan minat siswa dalam berliterasi
Pendampingan 2	Skimming & Permainan Edukatif	Tim membagikan teks narasi singkat dan siswa diminta untuk menemukan kalimat utama dari teks bacaan tersebut, selain itu tim juga menyelipkan permainan edukatif selama pendampingan.
Pendampingan 3	Skimming & Bermain Peran	Pada tahap ini tim mengajari siswa dalam bermain peran. Cerita yang diangkat dalam pendampingan ini adalah bawang merah dan bawang putih dan siswa memperagakan karakter dalam cerita tersebut, serta memaknai setiap karakter tokoh dengan hidup konkret di lingkungan masyarakat.

Setelah siklus I dilaksanakan, maka selanjutnya tim pengabdian masyarakat melakukan evaluasi bersama guna mengoreksi tahapan pelaksanaan yang sudah dilakukan pada siklus I dan berupaya melakukan pendampingan yang lebih baik di siklus ke II. Hasil evaluasi pada siklus pertama ini kemudian menjadi titik pijak bagi tim untuk lebih mengefektifkan pendampingan pada siklus II.

Siklus II

Pada siklus ke 2, tim melakukan pendampingan dengan menerapkan metode pendampingan *scanning*. Metode *scanning* sendiri merupakan salah satu metode membaca yang dapat membantu pembaca untuk dengan cepat memahami isi sebuah teks bacaan. *Pendampingan 4*; pada kesempatan ini siswa diajarkan untuk dapat membaca berita online dengan cepat dan memahami informasi yang ada dalam berita tersebut. Hal ini sangat penting dipahami siswa karena banyaknya berita yang berseliweran di media sosial, apabila tidak dipahami dengan baik akan menimbulkan salah tafsir bagi pembacanya. *Pendampingan 5*; Pada pendampingan ke 5 tim kembali berinovasi dengan mengajari siswa cara memahami teks bacaan dengan cepat. Para siswa diberikan teks bacaan berupa cerita pendek dan siswa dilatih untuk dapat memahami isi dari teks tersebut dengan berpijak pada kata-kata kunci yang ada pada keseluruhan teks tersebut. *Pendampingan 6*; Pada tahap pendampingan ke 6 tim melatih siswa dalam mempertajam indra pendengaran, dimana tim membacakan beberapa teks cerita dan siswa menyimak cerita tersebut dan kemudian menceritakan kembali cerita tersebut berdasarkan apa yang telah ia tangkap dan pahami. Strategi ini menjadi sangat menarik tatkala para siswa dengan pemahamannya menceritakan kembali isi cerita dengan versi yang berbeda-beda sesuai dengan pemahamannya.



Gambar 3: Pendampingan 4, 5 dan 6

Pendampingan Literasi Baca Metode Skimming dan Scanning sebagai Strategi Adaptif Meningkatkan Minat Baca Siswa Generasi Z Daerah Perbatasan, Siprianus Jewarut, Marianus Dinata Alnija, Usman

Pendampingan Ke-	Metode	Materi
Pendampingan 4	Scanning & Permainan Edukatif	Dalam pendampingan ini tim mengajak siswa untuk membaca berita online. Hal ini bertujuan agar para siswa dapat dengan cepat memahami isi berita dimedia sosial dan tidak dipengaruhi pemberitaan hoax.
Pendampingan 5	Scanning & Permainan Edukatif	Pada pendampingan ke 5 tim membagikan teks bacaan berupa cerita pendek kepada siswa dan para siswa di damping dan dilatih untuk dengan cepat dapat memahami isi dari teks bacaan tersebut dengan berpijak pada kata-kata kunci yang ada pada teks.
Pendampingan 6	Scanning & Permainan Edukatif	Siswa dilatih untuk mempertajam indra pendengaran. Dimana dalam pendampingan tim membacakan beberapa teks cerita dan siswa menyimak cerita tersebut dan kemudian menceritakan kembali cerita tersebut berdasarkan apa yang dipahami.

Berikut skema pelaksanaan pendampingan pada siklus II;

Siklus 2

Setelah melakukan siklus yang ke 2, maka tim beserta mitra melakukan tahapan evaluasi bersama dengan mendiskusikan pelaksanaan pendampingan tersebut serta keterdampakan pelaksanaan pendampingan kepada mitra. Selain itu dalam pelaksanaan pendampingan tim sepenuhnya berkolaborasi dengan mitra dimana mitra ikut berperan dalam setiap tahap pelaksanaan pendampingan, mulai dari awal pelaksanaan pendampingan siklus I sampai pada akhir pelaksanaan siklus II. Kehadiran mitra bukan sebagai pihak yang pasif tetapi menjadi kelompok yang aktif bersama tim, mulai dari persiapan sarana dan prasarana yang akan digunakan, berperan serta dalam pembuatan jadwal pendampingan serta keterlibatan dalam menyediakan sarana pendampingan.

Angket

Dalam menggali tingkat efektivitas pendampingan, tim kemudian menyebarkan angket kepada mitra. Angket diberikan kepada 27 siswa yang merupakan mitra pendampingan. Angket disusun dengan merujuk pada 3 kategori, pertama menggali tingkat pemahaman mitra, kedua menggali efektivitas pendampingan, dan ketiga metode yang digunakan. Masing-masing kategori terwakili dengan 3 pertanyaan. Jawaban responden akan tersaji melalui tabel berikut

Tabel 1. Persentase Jawaban Responden

Indikator	SS	S	TS	STS
1.Saya memahami pentingnya membaca	35,00%	45,00%	20,00%	00,00%
2.Saya memahami materi pendampingan yang diberikan	75,00%	25,00%	00,00%	00,00%
3.Pendampingan yang diberikan meningkatkan pemahaman saya tentang literasi baca	60,00%	20,00%	10,00%	10,00%
4. Pelaksanaan pendampingan terstruktur dengan baik	80,00%	20,00%	00,00%	00,00%
5. Strategi pendampingan yang dilakukan sangat menarik	65,00%	35,00%	00,00%	00,00%
6. Pendampingan yang dilakukan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan mitra	20,00%	50,00%	15,00%	15,00%
7. Metode pendampingan skimming sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca	20,00%	60,00%	10,00%	10,00%
8. Metode pendampingan scanning sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca	25,00%	5,00%	15,00%	05,00%
9. Metode skimming dan scanning membangkitkan minat siswa dalam membaca	40,00%	60,00%	00,00%	00,00%

Dari tabel di atas menunjukan persentase jawaban mitra terkait 3 komponen utama pendalaman

yakni mulai dari tingkat pemahaman, efektivitas pendampingan dan metode pendampingan yang dilakukan. Dari keseluruhan jawaban responden menunjukkan adanya kepuasan mitra dalam proses pendampingan. Pada pertanyaan nomor 1-3 mewakili penggalian data pemahaman mitra menunjukkan persentasi jawaban responden mencapai 80,00%, hal yang sama juga terjadi pada hasil jawaban responden pada poin 4-5 dalam menggali tanggapan responden akan efektivitas pendampingan persentase jawaban responden mencapai 85,00%. Sementara terkait metode pendampingan yang diwakili dengan pertanyaan 7-9, jawaban responden juga sangat positif dimana persentase jawaban mencapai 80,00%. Dari jawaban mitra melalui angket yang dibagikan menunjukkan adanya tren positif mitra dalam pelaksanaan pendampingan. Hasil angket di atas juga sejalan dengan tingginya antusias mitra dalam mengikuti setiap tahapan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Sehingga terlihat ada korelasi yang jelas antara tingkat antusias siswa selama pendampingan dengan jawaban angket yang diberikan.

SIMPULAN

Pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada mitra melalui metode *skimming* dan *scanning*, memberikan dampak yang sangat positif. Hal ini terlihat jelas melalui proses pendampingan yang dilakukan mulai dari siklus I sampai siklus II. Setiap tema yang menjadi agenda pendampingan sudah dilaksanakan dengan baik dan sudah dipraktikkan bersama mitra di sekolah tempat pendampingan. 6 kali pendampingan yang di bagi dalam 2 tahapan siklus pelaksanaan. Selain itu efektivitas pendampingan juga terlihat dari jawaban mitra atas angket yang diberikan yang mencakup 3 komponen utama yakni menggali pemahaman, efektivitas pendampingan dan metode pendampingan. Jawaban responden pada ke 3 kategori pendalaman angket tersebut rata-rata mencapai 80,00%. Hal ini menunjukkan pendampingan yang dilakukan berjalan dengan baik dan memberikan manfaat kepada mitra.

Rendahnya kemampuan literasi baca pada siswa daerah perbatasan berimplikasi langsung pada rendahnya kemampuan akademik siswa. Melihat adanya urgensi ini maka perlu ada pendampingan literasi yang konsisten baik dari internal sekolah maupun dari eksternal berupa para akademisi maupun pemerintah. Konsistensi pendampingan yang akan memberi dampak yang besar pada semangat berliterasi siswa daerah perbatasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian masyarakat mengucapkan banyak terima kasih kepada Institut Shanti Bhuana yang telah memberi kesempatan kepada kami untuk dapat melakukan pendampingan kepada sekolah guna meningkatkan tahapan dan pelaksanaan literasi. Tim pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada sekolah mitra SDN 07 Dungkan Bengkayang Kalimantan Barat, yang telah memberi kepercayaan kepada tim untuk melakukan pendampingan kepada para siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Bengkayang, K. (2018). *Neraca Pendidikan Daerah 2018*.
- Brata, D. P. N. (2016). Pengembangan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Kooperatif Di Perguruan Tinggi. *Ejournal STKIPJB*, 1, 3–10. <https://ejournal.stkipjb.ac.id/index.php/prosiding/article/viewFile/1009/743>
- Budijarto, A. (2018). Pengaruh Perubahan Sosial terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. *Jurnal Lemhannas RI*, 6, 5–21. <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/118>
- Dewi, P. K., Rizal, M. S., Ardhan, D., Hardinata, V., & Lestari, Y. D. (2017). Pelatihan penulisan artikel ilmiah berbasis penelitian tindakan kelas pada guru SMP. *Jurnal Abdi*, 2(2), 7–17. <https://doi.org/https://doi.org/10.47747/pengabdiankepadamasyarakat.v2i1.257>
- Faizah, D. U., dkk. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar*. ” Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (1st ed.). Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Jewarut, Siprianus & Lidya, M. L. S. (2022). Studi Pemahaman Literasi Digital Serta Efek Domino Perkembangan Soft Skills Siswa Daerah Perbatasan. *EDUKASIA*, 3, 505–512.

- <https://www.jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/151>
- Kurnianingsih, I. dkk. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *JPKM*, 3, 62–63.
- Priska, V., Helena, A., Apriyon, Y., Arlianto, A., P. (2019). Kegiatan Transfer Pengetahuan Dengan Metode Drill Terhadap Siswa Sekolah Dasar Negeri (Sdn) Bengkayang Daerah Perbatasan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Jpkm: Unimed*, 1–25.
- Purnomo, A. R. P. (2018). *Cerita Rakyat Jepang* (1st ed.). Airlangga University Press.
- Siprianus Jewarut, Margaretha Lidya Sumarni, Usman, Blasius Manggu, Hendrikus Torimtubun, H. D. (2024). Analisis Transformasi Mengajar Guru Sekolah Dasar Daerah Perbatasan, Berbasis TPACK(Technology Pedagogical Content Knowledge) dalam Bingkai Kurikulum Merdeka. *Jurnal of Education Research*, 5(2), 2155–2163. <https://doi.org/https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1102>
- Solihin, L., Hijriani, I., Raziqiin, K., Zaenuri, M. (2019). *Indeks Aktivitas Literasi Membaca 34 Provinsi* (Vol. 1). Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Stringer, E. . (2007). *Action Research* (3rd ed.). Thousand Oaks. In 1. CA: Sage Publications.